

Menangani Penyakit Bercak Daun dan Antraknosa di Pembibitan Kelapa Sawit



Untuk keterangan lebih lanjut hubungi :

PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT

JL. BRIGJEN KATAMSO 51, MEDAN 20158
TELP. (061) 7862477 FAX. (061) 7862488
Homepage : <http://www.iopri.org>
E-mail : admin@iopri.org



Penyakit Bercak Daun

Penyakit bercak daun biasanya menyerang bibit kelapa sawit pada periode MN, namun gejala awal kadangkala sudah dijumpai ketika masih di PN. Serangan berat menyebabkan pertumbuhan bibit terhambat dan merana, bahkan jika tidak dikendalikan dengan baik, maka bibit harus ditunda penanamannya di lapangan atau bahkan harus diafkirkan. Penyakit bercak daun bukan merupakan penyakit tular biji (*seed born disease*) dan intensitas serangan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan serta tindakan agronomis yang dilakukan di pembibitan. Tindakan agronomis yang tepat dan sesuai waktu sangat membantu menekan perkembangan penyakit bercak daun hingga tingkat sangat rendah dan terkendali.



Foto : Agus Susanto

Daerah Sebaran

Penyakit ini menimbulkan kerusakan serius pada bibit kelapa sawit di wilayah NAD, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tengah.

Penyebab

Penyakit ini disebabkan oleh beberapa jamur yaitu *Curvularia eragrostidis*, *Cochiobolus carbonus*, *Drechslera halodes*, dan *Helminthosporium* sp dengan gejala yang berbeda.



Foto : Rolettha Y. Purba



Foto : Rolettha Y. Purba

Gejala Penyakit

Gejala dimulai dengan munculnya bercak kecil tersebar secara acak dan selanjutnya bercak tidak membesar. Bercak yang sangat banyak dan berdekatan menyebabkan daun seperti kering atau klorosis.

Faktor Pendorong

- Populasi bibit persatuan luas terlalu tinggi atau terlalu rapat (jarak tanam kurang dari 90x90 cm).
- Keadaan pembibitan yang terlalu lembab.
- Kelebihan air siraman dan cara penyiraman yang kurang tepat.
- Kebersihan pembibitan yang kurang terpelihara dengan baik.
- Banyak gulma yang merupakan inang alternatif bagi patogen, terutama dari keluarga *Gramineae*.

Pengendalian

- Memperjarang letak bibit menjadi 90 x 90 cm.
- Mengurangi volume air siraman sementara waktu.
- Penyiraman secara manual menggunakan gembor lebih dianjurkan, dan sebaiknya diarahkan ke permukaan tanah dalam polibeg, bukan ke daun.
- Mengisolasi dan memangkas daun-daun sakit dari bibit yang bergejala ringan-sedang selanjutnya disemprot dengan fungisida thibenzol, captan atau thiram dengan konsentrasi 0,1 - 0,2% tiap 10 - 14 hari.
- Memusnahkan dengan cara membakar bibit yang terserang berat.



Foto : Sujadi



Foto : Sujadi



Foto : Sujadi

Upaya memisahkan bibit sakit dari bibit sehat



Penyakit bercak daun yang dapat mengakibatkan kematian bibit kelapa sawit

Foto : Agus Susanto



Foto : Agus Susanto

Pemotongan daun sakit akibat penyakit bercak daun disebabkan terlambat pindah tanam

Gejala Penyakit

Serangan *Botryodiplodia* menyebabkan munculnya titik-titik terang kemudian berubah menjadi coklat gelap dengan ukuran yang semakin membesar. Kemudian titik berubah menjadi coklat terang dan membentuk zona kekuning-kuningan. Bagian tengah bercak akan mengering dengan tekstur seperti kertas tipis berwarna abu-abu atau coklat keabu-abuan.

Serangan *Melanconium* diawali adanya titik bening tidak berwarna (hialin) dan dengan cepat berkembang sehingga menjadi coklat terang seperti terendam air. Nekrosis berkembang pada jaringan yang terinfeksi dengan batas berwarna kuning pucat.

Serangan *Glomerella* ditandai dengan adanya titik basah pada antar vena dan membesar memanjang mengikuti arah dua vena tersebut. Pada ujung daun selanjutnya akan berubah menjadi coklat atau hitam dan dibatasi oleh lingkaran (*halo*) kuning pucat.

Selanjutnya bagian tengah bercak akan mati, kering dan rapuh.



Foto : Agus Susanto

Antraknosa yang disebabkan oleh *Glomerella cingulata*



Foto : Agus Susanto

Antraknosa yang disebabkan oleh *Botryodiplodia palmarum*



Foto : Agus Susanto

Antraknosa yang disebabkan oleh *Melanconium elaeidis*

Penyakit Antraknosa

Merupakan sekumpulan nama infeksi pada daun bibit-bibit muda yang disebabkan oleh 3 genera jamur patogenik. Penyakit ini telah dilaporkan terdapat di berbagai perkebunan di Indonesia.

Penyebab

Penyakit ini disebabkan oleh beberapa spesies jamur patogenik, yaitu *Botryodiplodia* spp., *Melanconium elaeidis* dan *Glomerella cingulata*. Spora dihasilkan di dalam piknidia atau aservuli, menyebar dengan bantuan angin atau percikan air siraman atau hujan.



Pengendalian Penyakit Antraknosa

1. Jangan terlambat pindah tanam dari *pre nursery* ke *main nursery*.
2. Pemupukan berimbang dengan standar PPKS.
3. Memisahkan bibit sakit dari bibit yang sehat.
4. Penyemprotan dengan fungisida secara rotasi dengan *Dithane* 0,2%, *Benlate* 0,3%, dan *Antracol* 0,2% dengan interval 1 minggu.



Foto : Agus Susanto



Foto : Sujedi

Memisahkan tanaman sakit dari tanaman sehat